

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Allah menciptakan manusia secara istimewa berbeda dengan ciptaan yang lainnya.¹Manusia merupakan ciptaan paling mulia dan sempurna karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah². Manusia berbeda dengan ciptaan yang lain karena manusia diberikan kepribadian dan roh untuk bersekutu dengan Tuhan. Manusia juga diberikan akal dan piliran sehingga mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri.

Manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupannya baik dalam keadaan sakit ataupun sehat. Ketika manusia dalam keadaan sakit akan berdampak pada aktivitas atau kegiatannya sehingga kesehatan itu sangat penting dalam kehidupan manusia³. kesehatan menurut WHO adalah sebagai suatu keadaan yang sempurna baik secara jasmani, rohani, maupun kesehatan sosial seseorang.⁴ Oleh karena itu, dalam mengalami masalah kesehatan individu, manusia memilih pengobatan yang akan dilakukan, masyarakat yang ada dilingkup pedesaan cenderung menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan modern.

Pengobatan modern atau medis berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dengan melakukan pemeriksaan ditemukan melalui pengamatan tentang riwayat kesehatan melalui tes, asuhan klinis (medis dan keperawatan) dan hasilnya merupakan implementasi dalam mengatasi suatu penyakit individu. Rekaman medis memiliki peran penting karena menyangkut informasi keadaan pasien sehingga harus terjamin keberhasilannya.⁵Tenaga medis melakukan pemeriksaan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari melalui studinya sehingga dalam mengatasi penyakit pasien tentunya perlu melakukan uji terlebih dahulu untuk melakukan tindakan prose perawatan pasien.

¹Hery Haryanto dan Hery Fitriyanto, "Mengenal Kristus Alkitab Bahwa Manusia Bukan Ciptaan Tuhan yang Sempurnah dan Tidak Lebih Baik Dari Binatang," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3 no.1 (2021): 64.

²Media Laksana, *Life Without* (Yogyakarta: Andi, 2016), 8.

³Herika Jennifer dan Endah Saptutyningsih, "Preferensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 1 (2015): 27.

⁴ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*(Yogyakarta, CV. Absolute Media 2017) 34

⁵Irwanti Mathar,*Managemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekaman Medis*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018) 2

Obat tradisional adalah obat kampung yang diramu dari berbagai macam jenis bahan akar, kulit pohon, batang, bunga, buah, dan daun untuk mengobati berbagai macam penyakit.⁶ Masyarakat yang mampu melakukan pengobatan tradisional atau biasa di istilahkan tabib menganut dua konsep dalam melihat suatu penyebab sakit yaitu naturalistik, seorang penderita sakit disebabkan akibat pengaruh lingkungan seperti salah makan, kebiasaan hidup, adanya ketidak seimbangan dalam tubuh, penyakit panas, dan penyakit turunan. Personalistik menganggap penyakit berasal dari makhluk bukan manusia (hantu, roh, leluhur atau roh jahat), atau makhluk manusia (tukang sihir, tukang tenung). Bagi para pengobat tradisional mempunyai pengetahuan menarik mengenai masalah sakit sehatnya manusia. Sakit badani para pengobat tradisional melihat adanya penyakit dibadan manusia sedangkan sakit batin tidak memiliki pertanda tetapi bisa diketahui dengan menanyakan pada gaib.⁷ Orang yang memiliki pengetahuan terhadap obat tradisional dari keturunan nenek moyang, berdasarkan pengalaman pengetahuan dari generasi ke generasi secara lisan maupun tulisan⁸. Masyarakat tertarik untuk melakukan pengobatan tradisional karena menggunakan bahan alami sehingga mendapatkan kedudukan dalam kalangan masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional secara spiritual maupun secara religius.⁹ Masyarakat menggunakan pengobatan tradisional karena mudah terjangkau dan tidak memiliki efek samping karena menggunakan bahan herbal. Pengobatan tradisional dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dari keturunannya untuk mencegah, mengurangi dan menyembuhkan penyakit.

Masi banyak masyarakat mempraktikkan pengobatan tradisional sebagai langkah dalam penyembuhan disamping menggunakan pengobatan modrn. Salah satunya di Jemaat Unaasi yang sampai sekarang mempraktikkan pengobatan tradisional namun menariknya, pengobatan tradisional di Jemaat Unaasi sering kali dianggap tidak sejalan dengan iman kristen bahkan orang

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta, CV. Absolute Media 201) 37

⁸ Soedarsono Riswan dan Dwi Andayaningsih, "Keanekaragaman tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional masyarakat sasak lombok barat 1," *Jurnal Farmasi Indonesia* 4, no. 2 (2008): 96.

⁹ Mohammad Taufiq Ramadan dan Ahmad Agus Sulthonie, "'Sosiologi Informasi Pengobatan Tradisional Religius' Kajian di Masyarakat Perdesaan Jawa Barat," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2 (2018): 101.

yang memiliki kemampuan terhadap pengobatan tradisional mendapat dipandang oleh masyarakat pada umumnya bahwa pengobatan tradisional memiliki daya magi atau menggunakan mantra, kekuatan lebih dari dalam diri manusia yang dimiliki seseorang (Supranatural), dipandang menyembah berhala dan ilmu dari dunia lain yang tidak berasal dari Pencipta manusia. Orang yang dianggap memiliki kekuatan lebih dari diri manusia lain mampu menolong dalam mengatasi masalah kehidupan orang lain, Indonesia menyebut sebagai petenung, tukang sihir, dan dukun yang melakukan pengobatan sebagai ahli sihir.¹⁰Peristiwa ini pernah dialami oleh Yesus ketika menyembuhkan orang buta dan bisu. Orang Farisi menganggap bahwa Yesus melakukan penyembuhan dengan menggunakan ilmu hitam (Matius 12:22-37; Markus 3:20-30; Lukas 11:14-23). (TB. LAI)

Faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat terbagi menjadi empat bagian yaitu lingkungan kemudian faktor perilaku yang mempengaruhi pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku merupakan adat atau kebiasaan dari masyarakat dan faktor keturunan yang sudah ada dalam diri manusia¹¹. Diketahui bahwa pengobatan tradisional yang terjadi di Sulawesi Tenggara, Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka di Jemaat Unaasi dipengaruhi oleh perilaku lingkungan yang terus menerus mempraktikkan pengobatan tradisional berdasarkan budayanya sehingga pengobatan tradisional dalam jemaat Unaasi masih dipraktikkan sampai saat ini. Dilakukan oleh kaum bapa, kaum ibu kemudian dikenalkan kegenerasi muda dari anak bayi sampai pemuda hampir semua yang berada di Unaasi pernah melakukan pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional di Jemaat Unaasi sering dianggap negatif, meskipun masyarakat tetap melakukannya, pemanfaatan pengobatan tradisional karena dianggap sudah tradisi sehingga menjadi sarana utama untuk melakukan pengobatan dalam mencapai kesembuhan. Pemilihan penyembuhan didasarkan pada keluhan yang dirasakan oleh masing-masing pasien dan kepercayaan serta penyebab penyakit juga menjadi pertimbangan tersendiri untuk

¹⁰J. Verkuyl, *Etika Kristen Selekt Kapita*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta) 33

¹¹ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*(Yogyakarta, CV. Absolute Media 2017) 13

menentukan pengobatannya seperti yang terjadi di jemaat Unaasi. Dalam observasi penulis, penulis menemukan ada jemaat sakit kanker darah dan ginjal Dokter menyarankan untuk melakukan pengobatan modern sesuai dengan pengetahuan ilmu kedokteran tetapi individu yang mengalami sakit ginjal, tidak melakukan pengobatan modern melainkan pengobatan tradisional dengan mengkonsumsi ramuan obat-obat tradisional. Mengonsumsi daun geli adalah ramuan penyakit ginjal individu dengan cara merebus air dan daun geli yang dimasukkan secara bersamaan dalam wadah sampai matang, kemudian airnya menjadi pengkati air putih dan itu dikonsumsi setiap hari.

Adapun Jemaat Unaasi yang memiliki penyakit kanker darah melakukan pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Mengobati penyakit kanker darah dengan menggunakan bahan jahe merah, bangle, bawang merah dan air minum, semua ramuan diiris lalu disatukan dalam botol kemudian diaduk lalu diminum. Pengobatan tradisional dianggap membantu proses pengobatan modern. Ini menjadi realita yang penulis lihat bahwa sebagian besar jemaat Unaasi lebih mengandalkan pengobatan tradisional sekalipun ada juga mempraktikkan pengobatan modern namun namun disamping itu tetap mengandalkan pengobatan tradisional, karena pola pikir jemaat unaasi cenderung tradisional dan menjadi kebiasaan yang bersifat turun-temurun.

Ada berbagai jenis pengobatan tradisional di Jemaat Unaasi mulai dari *massage* fisioterapi (mengurut) bagi orang yang patah tulang menggunakan bahan minyak kelapa, bawang merah, dicampur kemudian digunakan untuk mengurut setelah proses pengurutan selesai, bagian tubuh yang patah dibungkus dengan kulit batang pinang dan pengobat tradisional. Penyakit salah urat dan bayi yang mengalami sakit demam juga menggunakan bahan minyak tawon/minyak gosok, minyak kelapa dan bawang merah dicampur menjadi satu dalam satu tempat kemudian diurut dan dilakukan berulang-ulang sampai sembuh. Rokok menjadi syarat yang harus dibawa dalam melakukan pengobatan tradisional, karena sebelum melakukan *massage* fisioterapi, biasanya pengobat tradisional mengisap satu batang rokok yang dibawa oleh orang yang akan diobati oleh pengobat tradisional.

Meracik Ramuan Rempah-Rempah Tamanan di Sekitar Lingkungan, penyakit kanker payudara menggunakan bahan keladi tikus, bawang merah dan bawang daya. Ketiga bahan di iris tipis lalu dikeringkan kemudian di rebus dan di konsumsi tiap hari.¹² Digigit anjing menggunakan bahan rumput ganda dengan cara diremuk atau dihancurkan lalu diletakkan di atas kepala dan dibagian yang digigit anjing untuk menghilangkan rabis.¹³ Sakit tipes menggunakan bahan daun suwalang, dengan cara mengambil bahan dengan angka ganggil seperti 3,5,7,9 lalu diremukkan sampai air dari daun suwalang ada kemudian dicampurkan garam 3 biji lalu diminum satu sendo.¹⁴ Orang yang panas tinggi diberikan daun jarak dengan cara ditempelkan didahi, perut dan punggung.¹⁵ Mengucapkan kalimat dalam proses pengobatan, mampu menyembuhkan penyakit luka bakar seperti orang yang terkena air panas, minyak panas, knalpot motor dengan cara meludahi bagian yang luka kemudian pengobat itu mengucapkankalimat.

Penelitian pengobatan tradisional sudah banyak dilakukan misalnya Yandri Manaya telah melakukan penelitian tentang praktik To Ma'dampi menyatakan bahwa ada praktik yang dilakukan tidak sejalan dengan iman Kristen menggunakan unsur magi atau kepercayaan terhadap leluhur dan praktik yang dilakukan sejalan dengan iman Kristen¹⁶ Penelitian terdahulu sudah dilakukan juga mengenai Antropologi kesehatan pengobatan tradisional cacar air¹⁷. Oleh karena itu, untuk membedakan fokus masalah tersebut penulis memberikan batasan masalah dalam penulisan ini dengan melihat dari sudut pandangan Jemaat Unaasi mengenai pengobatan tradisional.

¹²Nurmawati Sinda, wawancara oleh penulis, 18 April 2022

¹³Kepin, wawancara oleh penulis, 18 April 2022

¹⁴Toto, Rina wawancara penulis, 18 april 2022

¹⁵Kristina, agustinus daeng, wawancara oleh penulis, 19 april 22

¹⁶Yandri Manaya, "Kajian Teologis Praktik To Ma'dampi di Kelurahan Lemo Kecamatan Mengkendek" (Skripsi S.Th, 2020), 47.

¹⁷Resky Purnamasari Nasaruddin, "Perspektif Andropologi Kesehatan: Pengobatan Tradisional Cacar Air Pada Anak Di Minanga Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1,no 1 (2021): 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana kajian teologis mengenai pandangan Jemaat Unaasi terhadap pengobatan tradisional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan yang hendak dicapai ialah menguraikan kajian teologis mengenai pandangan Jemaat Unaasi terhadap pengobatan tradisional.

D. Fokus Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pandangan Jemaat Unaasi mengenai pengobatan tradisional dalam era modern dengan berbagai pandangan negatif masyarakat pada umumnya.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dengan melalui penulisan ini akan memberi manfaat seperti:

1. Manfaat Akademis

Melalui tulisan ini diharapkan pembaca dapat menerima wawasan pengetahuan yang baik, secara khusus dalam kalangan mahasiswa teologi dalam hubungan iman Kristen.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan dan penelitian yang dilakukan penulis mengharapkan Jemaat Unaasi, untuk memperoleh manfaat pengetahuan tentang pandangan pengobatan tradisional yang baik sesuai dengan iman Kristen.

F. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan dalam maksud agar setiap pembaca mudah memahami susunan dari penulis ini. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bagian ini diawali dengan latar belakang permasalahan,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :TINJAUAN TEORI. Bab ini membahas tentang kerangka kajian teori, pengobatan tradisional, pandangan para ahli tentang pengobatan tradisional, pandangan teologi mengenai pengobatan tradisional, dan landasan alkitab mengenai pengobatan tradisional.

Bab III : METODE PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian lapangan dalam bentuk wawancara dan kajian kepustakaan.

Bab IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.

Bagian ini terdiri dari Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian Terhadap Pandangan Jemaat Unaasi di Gepsultra Kabupaten Kolaka Klasis Kolaka-Kolaka Utara.

Bab V : PENUTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.